



**NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM *ANTOLOGI CERKAK***

***WIRING KUNING* KARYA TRINIL**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

Frisma Arbiana Fitri Kurnia

2601410028

**UNNES**  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Nilai Pendidikan Moral dalam Antologi Cerkak Wiring Kuning Karya Trinil* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 8 Agustus 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197298062005011002

Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198401062008122001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Nilai Pendidikan Moral dalam Antologi Cerkakk Wiring Kuning Karya Trinil* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Selasa

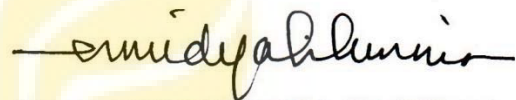
tanggal : 29 Agustus 2017

### Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
(196008031989011001)  
Ketua



Ermi Dyah Kurnia, S.S. Hum  
(197805022008012025)  
Sekretaris



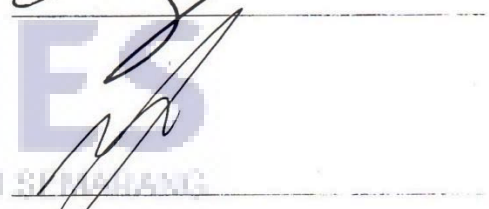
Drs. Widodo, M. Pd  
196411091994021001)  
Penguji I



Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd  
(197208062005011002)  
Penguji II/Pembimbing I



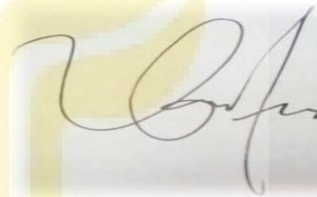
Ucik Fuadhiyah, S. Pd, M.Pd.  
(198401062008122001)  
Penguji III/Pembimbing II



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul *Nilai Pendidikan Moral dalam Antologi Cerkak Wiring Kuning Karya Trinil* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Agustus 2017



Friska Arbiana Fitri Kurnia

NIM 2601410028



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

- Keistimawaan dalam hidup adalah ketika menjadi dirimu sendiri
- *I can do it!*

### Persembahan :

- Untuk kedua orang tuaku tercinta Agustin Tri Irian dan Sunarto serta kakaku Nita Ivani Kurnia, Singgih Imam Kurniawan, Avian Nimanda Kurniawan.
- Untuk adikku tersayang Dinda Febriani
- Untuk sahabatku dan teman-temanku MENUJU PUNCAK
- Almamater

## PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam penyelesaian penulisan skripsi dengan *Nilai Pendidikan Moral dalam Antologi Cerkak Wiring Kuning*.

Terselesainya penulisan skripsi ini, tentunya berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu.

1. Bapak, Ibu, dan keluarga yang senantiasa memberi semangat dan mendoakanku.
2. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Widodo, M.Pd. selaku dosen penguji skripsi
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa.
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
6. Rektor Universitas Negeri Semarang.
7. Dinda Febriani yang selalu memberiku semangat dan selalu mendoakanku.
8. Teman-temanku Menuju Puncak (Erwin, Ade, Deni, Cepot, Firman, Danang, dan Kiki) yang juga menyemangati dan membantuku.

Atas semua doa, dukungan, bimbingan, dan saran dari pihak-pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini, semoga berlimpah rahmat kepadanya.

Semarang, 8 Agustus 2017



Penulis



## ABSTRAK

Kurnia, Frisma Arbiana Fitri. 2017. *Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerkak Wiring Kuning Karya Trinil*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Sucipta Hadi Purnomo, S.Pd., M. Pd. Pembimbing II : Ucik Fuadhiyah, S. Pd., M. Pd.

Kata Kunci : Antologi Cerkak, Nilai Pendidikan Moral, Cerkak Wiring Kuning Karya Trinil.

Dalam karya sastra terdapat nilai-nilai kehidupan masyarakat yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan dengan media bahasa termasuk cerkak biasanya menggambarkan kehidupan pada saat karya sastra itu ditulis. Membicarakan karya sastra tidak akan terlepas dari prosa, puisi dan drama. Dan pesan moral difokuskan pada sebuah karya sastra berjenis cerkak. Cerkak selalu menghadirkan berbagai macam nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai pendidikan seperti nilai moral, sosial, budaya, dan religi yang patut untuk diteladani sebagai karya sastra merupakan salah satu jenis dari bacaan masyarakat, turut memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir masyarakat pembacanya. Cerkak sebagai salah satu media alternatif bacaan pun harus mampu memberikan hal-hal positif yang ada di dalamnya dengan menemukan pendidikan moral dalam cerkak *Wiring Kuning*.

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan secara terbatas. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku Antologi Cerkak *Wiring Kuning*. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) teknik pembacaan secara keseluruhan (2) mencatat data dalam kartu data berupa kata, frase, dan kalimat yang mencerminkan nilai pendidikan moral.

Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan moral yang terbagi menjadi empat kelompok. Pertama adalah nilai pendidikan moral yang terdapat dalam antologi cerkak *Wiring Kuning*. Serta nilai pendidikan moral dalam antologi cerkak *Wiring Kuning* ditinjau dari segi kebudayaan Jawa. Dalam kategori ini ditemukan tiga nilai pendidikan moral, meliputi: (1) Nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan sesama manusia, (2) Nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan diri sendiri, (3) Nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan alam sekitarnya. Analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam antologi cerkak *Wiring Kuning* terdapat nilai pendidikan moral yang bisa di dapat untuk pembaca dan untuk bahan ajar serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi para siswa dan masyarakat pada umumnya, agar nilai-nilai moral dalam *Antologi Cerkak Wiring Kuning* dapat dijadikan sebagai salah satu tuntunan.



## SARI

Kurnia, Frisma Arbiana Fitri. 2017. *Nilai Pendidikan Moral dalam Antologi Cerkak Wiring Kuning Karya Trinil*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Sucipta Hadi Purnomo, S.Pd., M. Pd. Pembimbing II : Ucik Fuadhiyah, S. Pd., M. Pd.

Kata Kunci : Antologi Cerkak, Moralitas dan Nilai Pendidikan, Cerkak Wiring Kuning Anggitaning Trinil.

*Nilai kang ana ing masyarakat bisa kawujud tulisan kanthi media bahasa yaiku cerkak kang wis ana ing masyarakat. Karya sastra kang ditulis yaiku awujud puisi, prosa lan drama. Cerkak kuwi salah sijine karya sastra kang menahi amanat kang apik kanggo ngatur pola pikir masyarakat. Cerkak salah sijine media alternatif kang kudu bisa menahi hal-hal positif nan ing cerkak kanthi bisa menahi pendidikan moral antologi cerkak Wiring Kuning.*

*Desain paneliten iki migunakake deskriptif kualitatif kang dilakokake kanthi ana batesan. Sumber data ing paneliten iki yaiku Antologi cerkak Wiring Kuning. Teknik kanggo nglumpukake data migunakake (1) teknik maca sakabehan, (2) nyathet data ing kartu data arupa tembung, frase, lan ukara kang duweni Moralitas lan nilai-nilai piwulang.*

*Asil saka paneliten iku nuduhake anane nilai-nilai piwulangan moral kang bisa dibagi dadi patang kelompok. Sapisan yaiku Nilai piwulang Moral yang ana ing Antologi cerkak Wiring Kuning. Kaliyan Nilai piwulangan moral ing Cerkak Wiring Kuning ditinjau saka segi Kabudayan Jawa. ana telung perkara kang bisa ditemokake ing kategori iki yaiku, (1) Nilai piwulangan moral kang ana kaitane marang kabeh manungsa, (2) Nilai piwulangan moral kang ana kaitane marang awake dhewe, (3) Nilai piwulangan moral kang ana kaitane marang alam. Asil analisis nunjukake menawa Antologi cerkak Wiring Kuning ngemot Moralitas lan nilai piwulang kang bisa didadekake kanggo wacan lan kanggo piwulangan ana ing masyarakat supaya nilai moral Cerkak Wiring Kuning bisa dadi salah sijine tuntunan sikap lan tindak tanduk ing masyarakat.*

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>SARI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	5
2.1.1 Penelitian terdahulu yang relevan .....	5
2.2. Landasan Teori.....	7
2.2.1 Pengertian Moral.....	7
2.2.2 Nilai-Nilai Pendidikan .....	8
2.2.2.1 Hakikat Nilai Pendidikan .....	8
2.2.2.2 Nilai-nilai Pendidikan Moral .....	11
2.2.2.3 Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Karya Sastra .....	12
2.2.3 Cerkak .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	20

3.2 Sasaran Penelitian .....	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.4 Instrumen Penelitian.....	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	22
3.6 Inferensi.....	23

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

4.1 Riwayat Hidup Trinil .....	24
4.1.1 S.Setyowati dalam Beberapa Karyanya .....	27
4.1.1.1 Karya sastranya yang berupa artikel .....	28
4.1.1.2 Karya sastranya yang berupa buku .....	30
4.1.1.3 Karya sastranya yang berupa cerkak.....	31
4.1.1.4 Karya sastranya yang berupa geguritan .....	35
4.2 Hasil Penelitian .....	37
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	41
4.3.1. Nilai Pendidikan Moral dalam <i>Antologi Cerkak Wiring Kuning</i> yang berkaitan hubungan dengan Tuhan .....	41
4.3.1.1 Pendidikan Moral yang berkaitan hubungan dengan Tuhan .....	41
4.3.1.2 Nilai Pendidikan yang berkaitan hubungan dengan sesama .....	43
4.3.1.3 Nilai Pendidikan yang berkaitan dengan diri sendiri .....	47
4.3.2 Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam <i>Antologi Cerkak Wiring Kuning</i> ditinjau dari segi Kebudayaan Jawa .....	55
4.3.2.1 Nilai Pendidikan yang berkaitan hubungan dengan sesamanya .....	55
4.3.2.2 Nilai Pendidikan yang berkaitan dengan Alam Sekitar .....	58

#### **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	60
5.2 Saran.....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	62
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	64
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nilai Pendidikan Moral dalam <i>Antologi Cerkak Wiring Kuning</i> .....	39
Tabel 4.2 Nilai Pendidikan Moral dalam <i>Antologi Cerkak Wiring Kuning</i> ditinjau dari segi Kebudayaan Jawa .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Data .....	61
-------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra memberikan kegembiraan dan kepuasan batin pada pembaca, karena tidak mungkin suatu karya sastra tidak memberikan gagasan yang bermanfaat untuk pembacanya. Dalam karya sastra terdapat nilai-nilai kehidupan masyarakat yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan dengan media bahasa termasuk cerkak biasanya menggambarkan kehidupan pada saat karya sastra itu ditulis. Membicarakan karya sastra tidak akan terlepas dari prosa, puisi dan drama. Pembicaraan masalah moral difokuskan pada sebuah karya sastra berjenis cerkak. Cerkak selalu menghadirkan berbagai macam nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai pendidikan seperti nilai moral, sosial, budaya, dan religi yang patut untuk diteladani. Oleh karena itu, cerkak sebagai karya sastra merupakan salah satu jenis dari bacaan masyarakat, turut memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir masyarakat pembacanya. Cerkak sebagai salah satu media alternatif bacaan pun harus mampu memberikan hal-hal positif yang ada di dalamnya. Dengan begitu, pembaca pun diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam cerkak dengan kehidupan sehari-hari namun jika diamati bagaimana keadaan nyata dunia pendidikan tampak adanya gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya kualitas moral seseorang. Hal tersebut dapat dilihat dari moral seorang anak terhadap orang tua seperti melawan dan menentang mereka,

maraknya perilaku seks, mewabahnya penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan lain sebagainya. Masalah tersebut tentu memerlukan solusi.

Pendidikan sebagai hal utama dalam memajukan suatu bangsa serta bagi kemajuan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat memilih hal yang baik dan buruk, menjadi pandai, bijaksana, jujur dan bertanggung jawab. Namun pendidikan tidaklah harus selalu melalui pendidikan lembaga pendidikan formal akan tetapi pendidikan dalam keluarga juga sangat penting dalam membentuk peran seseorang, bahkan keluarga pendidikan paling mendasar dan penting dan sangat dominan dalam perkembangan karakter manusia.

Modernisasi telah memberikan dampak yang sangat berbeda dalam kehidupan masyarakat, perubahan moral dan akhlak yang sangat terlihat dalam perubahan masyarakat saat ini menjadi tanggung jawab semua pihak untuk berupaya dan bertanggung jawab memperbaiki akhlak dan moral dengan cara meningkatkan ketaqwaan dan keimanan. Sementara itu makin banyaknya budaya kekerasan atau meruaknya bahasa-bahasa ekonomi dan politik yang ikut melemahkan karakter anak bangsa dengan berkurangnya kearifan lokal dan kebudayaan bangsa serta nilai-nilai luhur yang menjadi mandul. Nilai-nilai kebudayaan dalam kehidupan mulai meredup pada etika dan estetika yang mulai terbonsai dan dikerdilkan oleh gaya hidup instan serta modern. Seharusnya dengan keadaan negara kita yang kaya akan budaya yang bisa diaplikasikan pada kehidupan nyata maka tidak akan ada kejahatan di negeri ini. Akan tetapi pada kenyataannya kejahatan dan makin menurun moral dan pendidikan bangsa kita mulai menurun. Salah satu

cara agar pendidikan moral adalah dengan karya sastra. Karya sastra berupa antologi cerkak *Wiring Kuning* yang akan memberikan nilai pendidikan moral yang akan mudah dipahami untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakikatnya, karya sastra berupa buku-buku yang berisi cerita yang baik dan turut memberikan pengaruh dalam pembentukan watak siswa. Maka dari itu, apa yang tertulis dalam karya sastra khususnya cerkak, merupakan observasi yang tajam dari pengarang terhadap realitas yang terjadi disekelilingnya. Membaca karya sastra memungkinkan seseorang mendapatkan masukan tentang nilai-nilai kehidupan positif yang patut diteladani, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun Tuhan.

Dalam antologi cerkak *Wiring Kuning* banyak sekali mengandung aspek Nilai Pendidikan Moral yang dapat ditanamkan oleh kita semua bagaimana kita bersikap terhadap masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitan ini adalah apa sajakah nilai pendidikan moral serta bagaimana pendidikan moral dinarasikan dalam antologi cerkak *Wiring Kuning*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan nilai pendidikan moral yang ada pada antologi cerkak *Wiring Kuning*.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

**a) Bagi yang mengkaji dan meneliti**

Bermanfaat untuk mengembangkan karakter ada diri sendiri. Merupakan pengalaman penelitian dalam bidang sastra, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian ini.

**b) Bagi Pembelajaran**

Bermanfaat untuk kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran supaya anak didik lebih memahami moralitas dan nilai pendidikan.

**c) Bagi Pendidikan Anak**

Bermanfaat untuk memberikan pendidikan ada anak pada masa sekarang untuk memahami pendidikan moral di berbagai lingkungan masyarakat.

Secara keseluruhan dapat memberi pengetahuan nilai-nilai moralitas dan pendidikan yang terdapat dalam antologi cerkak *Wiring kuning* sehingga dapat memberikan contoh baik dan buruk yang bisa dipilih oleh para pembaca. Manfaat bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan gambaran dalam mengimplementasi aspek moralitas dan pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Penelitian terdahulu yang relevan

Sejauh ini *Antologi Cerkak Wiring Kuning* belum pernah diteliti sebelumnya, namun terdapat beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan sebagai kajian pustaka. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain Handita (2012), Makhluf (2009), Yusanfri (2013).

Handita (2012). yaitu Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel Sanja Sangu Trebela Karya Peni meneliti nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel Sanja Sangu Trebela. Nilai-nilai pendidikan moral tersebut ditinjau dari segi ajaran Islam dan Kebudayaan Jawa serta relevasinya dengan kehidupan sekarang.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Handita adalah penelitian Handita mengkaji novel berjudul *Sanja Sangu Trebela* sedangkan pada penelitian ini mengkaji *Antologi Cerkak Wiring Kuning*. Persamaan pada kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam objek yang diteliti.

Kajian pustaka lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari Makhluf (2009) yaitu Moralitas dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya

Habiburrahman El Shirazy. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dimensi moralitas Islami dalam isi cerita novel *Ayat-Ayat Cinta*.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian MakhluF. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian MakhluF adalah penelitian MakhluF menggunakan *Novel Ayat-Ayat Cinta* sebagai objek kajian, sedangkan peneliti menggunakan *Antologi Cerkak Wiring Kuning* sebagai objek kajian penelitian.

Yusanfri (2013) Penelitiannya yaitu Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang digunakan pengarang dalam novel Sang Pemimpi. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi berdasarkan hasil analisis terdiri atas empat nilai yaitu nilai pendidikan religious, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Yusanfri. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Yusanfri adalah penelitian MakhluF menggunakan *Novel Sang Pemimpi* sebagai objek kajian, sedangkan peneliti menggunakan *Antologi Cerkak Wiring Kuning* sebagai objek kajian penelitian.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Moral

Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, dan sebagainya: akhlak, budi pekerti, susila (KBBI 14:754). Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan karya sastra dapat dipandang sebagai sarana bagi seorang pengarang untuk berdialog, menawar dan menyampaikan keinginan yang berupa keinginan yang berupa suatu hal, gagasan, moral, amanat (Nurgiyantoro 1994:335).

Istilah Moral berasal dari bahasa Latin. Bentuk tunggal kata “moral” yaitu *mos* sedangkan bentuk jamaknya yaitu *mores* yang masing-masing mempunyai arti yang sama yaitu kebiasaan, adat. Secara etimologis, kata “etika” sama dengan kata “moral” karena kedua kata tersebut sama-sama mempunyai arti yaitu kebiasaan, adat. Dengan kata lain, kalau arti kata “moral” sama dengan kata “etika”, maka rumusan arti kata “moral” adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Moral berasal dari kata *mores* yang artinya kesusilaan. Pengertian moral secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya: akhlak, budi pekerti, susila (Depdikbud, 1995: 665).

Sedangkan menurut Darusuprta (1990: 1) ajaran moral adalah ajaran yang berkaitan dengan perbuatan dan kelakuan yang pada hakikatnya

merupakan pencerminan akhlak dan budi pekerti. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Edgel dan Magnis (dalam Darusuprpta, 1990: 1) yang menyatakan bahwa ajaran moral merupakan kaidah atau aturan yang menentukan hal-hal yang dianggap baik/buruk, serta menerapkan apa yang seharusnya atau sebaiknya dilakukan oleh manusia terhadap manusia lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan hakikat moral adalah aturan yang disepakati secara umum mengenai perbuatan serta semua hal yang dianggap baik dan buruk termasuk dalam hubungan dengan manusia lain.

## **2.2.2 Nilai-Nilai Pendidikan**

### **2.2.2.1 Hakikat Nilai Pendidikan**

Pengertian nilai (*value*) adalah harga, makna, isi dan pesan. Semangat atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kaelan (2004: 92) bahwa nilai itu dalam kehidupan manusia dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertindak laku, baik disadari maupun tidak.

Nilai merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia seseorang di dalam hidupnya tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai. Oleh karena itu, nilai-nilai itu sangat luas dan dapat ditemukan pada berbagai perilaku dalam kehidupan ini. Sesuai dengan pendapat Zuchdi (2008: 22)

bahwa manusia memiliki berbagai karakteristik, yaitu kualitas yang menunjukkan cara-cara khusus dalam berpikir, bertindak, dan merasakan dalam berbagai situasi. Karakteristik ini sering dikelompokkan menjadi tiga kategori utama. Pertama, karakteristik kognitif, yang berhubungan dengan cara berpikir yang khas. Kedua, karakteristik psikomotor, berhubungan dengan cara bertindak yang khas. Ketiga, karakteristik afektif, yaitu cara-cara yang khas dalam merasakan atau mengungkapkan emosi.

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Depdikbud, 1995: 690). Dari arti diatas, dapat ditarik pemikiran bahwa nilai dihubungkan dengan sesuatu yang baik. Dengan demikian, nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu atau hal-hal yang berguna bagi sikap seseorang yang dapat berkaitan dengan suatu sistem dan saling koheren sehingga mempengaruhi segi kehidupan manusia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kaelan (2004: 92) bahwa nilai itu dalam kehidupan manusia dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak.

Purwanto (1986: 11) menyatakan bahwa pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Hakikat pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik, maka seorang pendidikan haruslah orang yang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan anak didik jika pendidiknya sendiri belum dewasa.

Pendidikan pada hakikatnya juga berarti mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari pernyataan tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam pendidikan, yaitu:

- a. Cerdas, berarti memiliki ilmu yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan nyata. Cerdas bermakna kreatif, inovatif dan siap mengaplikasikan ilmunya.
- b. Hidup, berarti memiliki filosofi untuk menghargai kehidupan dan melakukan hal-hal yang terbaik untuk kehidupan itu sendiri. Hidup itu berarti merenungi bahwa suatu hari kita akan mati, dan segala amalan kita akan dipertanggungjawabkan kepadaNya. Filosofi hidup ini sangat syarat akan makna individualisme yang artinya mengangkat kehidupan seseorang, memanusiakan manusia, memberikan makanan kehidupan berupa semangat, nilai moral, dan tujuan hidup.
- c. Bangsa, berarti manusia selain sebagai individu juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan keberadaan orang lain. Novel sebagai suatu karya sastra, yang merupakan karya seni juga memerlukan pertimbangan dan penilaian tentang seninya (Pradopo,2005:30) mengartikan pendidikan sebagai proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik. Secara etimologis, sastra juga berarti alat untuk mendidik.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan merupakan segala sesuatu yang baik maupun buruk yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan

sikap dan tata laku dalam upaya mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajaran. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya.

Nilai pendidikan adalah suatu yang di yakini kebenarannya dan mendorong orang untuk berbuat positif di dalam kehidupannya sendiri atau bermasyarakat. Sehingga nilai pendidikan dalam karya sastra disini yang dimaksud adalah nilai-nilai yang bertujuan mendidik seseorang atau individu agar menjadi manusia yang baik (Ratna. 2009:447). Secara umum nilai pendidikan adalah untuk membantu peserta didik agar lebih memahami, menyadari, serta mengalami nilai- nilai serta mampu menempatkan secara integral dalam kehidupan dan nilai pendidikan secara khusus ditujukan untuk:

- a. Menerapkan pembentukan nilai pada anak
- b. Menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan
- c. Membimbing perilaku konsisten dengan nilai- nilai tersebut

Dengan demikian, tujuan nilai pendidikan meliputi tindakan mendidiki yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai sampai pada perwujudan perilaku-perilaku yang bernilai.

#### **2.2.2.2 Nilai-nilai Pendidikan Moral**

Cheppy (1988: 19) nilai-nilai pendidikan moral adalah berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang. Kehendak itu terwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai kehidupan yang berada dalam



masyarakat. Karena menyangkut dua aspek inilah yaitu (a) nilai-nilai dan kehidupan nyata, maka pendidikan lebih banyak membahas tentang dilema (seperti memakan buah simalakama) yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakatnya.

Cheppy (1988: 12) mengemukakan bahwa nilai moral tidaklah hanya sekedar menanamkan pilihan-pilihan yang benar akan tetapi klarifikasi perasaan dan disposisi. Dengan demikian, ada keterikatan nilai moral dengan Tuhan, manusia, diri sendiri, dan alam. Hal ini menjadikan manusia untuk tidak berperilaku semaunya sendiri.

### **2.2.2.3 Nilai – nilai Pendidikan Moral dalam Karya Sastra**

Nilai pendidikan moral dalam karya sastra merupakan salah satu perwujudan dari kehidupan manusia dan dimanfaatkan sebagai usaha bahan penulisan dalam karya sastra yaitu *Antologi Cerkak Wiring Kuning*.

Nilai-nilai pendidikan moral itu merupakan nilai-nilai dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai dasar tersebut meliputi nilai-nilai kehidupan manusia secara vertikal, yaitu interaksi manusia dengan Tuhannya dan horizontal, yaitu hubungan manusia dengan sesamanya. Nilai-nilai dasar dalam tatanan kehidupan manusia ini dapat ditularkan dari kelompok masyarakat satu ke kelompok masyarakat yang lain dan dapat diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya.

Pengertian moral dalam karya sastra tidak berbeda dengan pengertian moral secara umum, yaitu menyangkut nilai baik-buruk yang

diterima umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan. Sesuatu yang membedakan antara moral dalam pengertian umum dan moral dalam sastra adalah hakikat sastra itu sendiri sebagai sebuah karya imajinatif.

Moral dalam sastra bukanlah dalam pengertian sempit yaitu yang sesuai dengan suatu sistem tertentu yang dapat diterima begitu saja. Hal ini beralasan karena pengarang dalam karyanya sering menceritakan kehidupan yang sesuai dengan sistem tindak tanduk. Apa yang disampaikan pengarang merupakan apa yang telah dibumbui oleh kemampuan daya imajinasinya.

Moral juga diartikan sebagai interaksi dalam dalam pergaulan masyarakat dan hubungan tersebut didasarkan kepada ukuran baik buruk. Lebih lanjut Edgel dan Magnis ( dalam Darusuprata, 1990: 1) mengemukakan bahwa nilai moral yang merupakan kaidah dan pengertian yang menentukan hal-hal yang dianggap baik buruk serta menerangkan apa yang seharusnya dan sebaiknya dilakukan manusia terhadap manusia lain. Dalam hal ini manusia sebagai anggota masyarakat di dalam bertingkah laku punya standar atau ukuran yang sesuai dengan nilai moral yang ada. Dengan demikian, nilai moral merupakan aturan yang dijadikan patokan oleh manusia tentang baik buruk yang seharusnya dan sebaiknya dilakukan oleh manusia dalam pergaulannya di masyarakat.

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral dalam cerita menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1995: 321). Biasanya

dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Hal ini mungkin petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang, tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Moral bersifat praktis sebab petunjuk itu dapat ditampilkan atau ditemukan modelnya dalam kehidupan nyata sebagaimana model yang ditampilkan dalam ceritalewat tingkah laku tokoh-tokohnya.

Karya sastra fiksi yang berupa novel juga senantiasa menafsirkan pesan-pesanmoral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, sertamemperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat luhur kemanusiaan itu tidak bersifat kebangsaan apalagi individual, tetapi bersifat universal (Nurgiyantoro, 1995: 322). Sedangkan menurut Nurgiyantoro (1995: 324) jenis ajaran moral dalam karya sastra mencakup masalah yang bisa dikatakan bersifat tidak terbatas.

Secara garis besar dibedakan menjadi tiga yaitu (a) moral yang menyangkuthubungan manusia dengan Tuhan, (b) moral yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk dalam hubungannya dengan lingkungan alam, (c) moral yang menyangkut hubungan manusia dengan diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan nilai pendidikan moral merupakan nilai dasar dalam kehidupan. Cerkak Jawa mengandung

ajaran-ajaran luhur yang merupakan media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan moral.

Nilai-nilai pendidikan moral dalam karya sastra dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Nilai Pendidikan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan.**

Hubungan manusia dengan Tuhan diwujudkan dalam tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan, yang akan menumbuhkan perilaku manusia yang baik. Tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan antara lain adalah beriman dan bertaqwa. Hal ini dilaksanakan dengan menjalankan perintahNya, menjauhi laranganNya, mengakui adanya Tuhan, selalu menghormati dan berbakti kepada Tuhan. Manusia hendaknya sabar, tawakal, selalu memuji dan merenungkan Tuhan sehingga segala perbuatannya hanya mengikuti gerak hati yakni mengikuti tuntunan Tuhan (Darusuprpta, dkk. 1990:122).

Hidup manusia tidak dapat lepas dari Tuhan sebagai Sang Pencipta, hal tersebut dimanifestasikan melalui dharma bakti Insani terhadap Ilahi. Selanjutnya, menurut Supadjar (dalam Suwondo, 1994: 65) dharma bakti Insani terhadap Ilahi itu mencakup (1) keimanan tauhidan manusia terhadap Tuhan, (2) keteringatan manusia terhadap sifat Tuhan, (3) ketaatan manusia terhadap terhadap firman Tuhan dan (4) kepasrahan manusia terhadap kekuasaan Tuhan.

Berkaitan dengan dharma bakti Insani terhadap Ilahi yang pertama, Suwondo (1994) memberikan penjelasan bahwa nilai keimanan

tauhidan adalah nilai kepercayaan dan keyakinan manusia terhadap Tuhan dengan penuh kesadaran melalui hati nurani (rasa), ucapan (cipta), dan perbuatan (karsa). Perwujudan dari nilai keimanan tauhidan itu tercermin dalam tindakan pemujaan atau memuji terhadap Tuhan, dengan menjalankan semua perintah dan menjalani segala larangan-Nya.

Unsur kedua dari dharma bakti Insani terhadap Ilahi yaitu keteringatan manusia terhadap Tuhan. Hal tersebut digambarkan melalui adanya kepercayaan akan sifat utama yang dimiliki Tuhan dalam masyarakat Jawa. Percaya bahwa Tuhan Maha Pemurah, maha Adil. Berkenaan dengan hal itu, Tuhan berkenan memberikan karuniaNya berupa kemurahan kasih sayang, keadilan, kearifan, dan ilmu pengetahuan kepadamnesia.

Unsur ketiga dari dharma bakti Insani kepada Ilahi adalah ketaatan manusia terhadap firman Tuhan. Ketaatan manusia terhadap firman Tuhan diwujudkan dalam bentuk menjalankan perintah agama sesuai dengan kitab suci. Selain itu, menjadikan Al-qur'an sebagai sumber ajaran dan pegangan dalam menjalankan agama juga merupakan wujud ketaatan terhadap firman Tuhan.

Bagian terakhir dari dharma bakti insan manusia terhadap Ilahi adalah sikap kepasrahan manusia terhadap kekuasaan Tuhan. Sikap pasrah itu harus dilakukan dengan ikhlas, jika seseorang menginginkan pertolongan dan hidayah Nya. Kepasrahan dilakukan setelah berupaya atau berikhtiar dengan sungguh-sungguh. Wujud kepasrahan tercermin dalam sikap

*nrima ing pandum* atau menerima apa adanya. *Nrima ing pandum* bukan berarti putus asa tetapi membatasi untuk berbuat sesuatu diluar aturan, agar dapat menerima lebih bahkan berlebihan anugrah dari Tuhan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil simpulan bahwa wujud nilai moral tersebut dapat mempermudah pemahaman seseorang dalam menjalankan kewajibannya kepada Tuhan. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan mempunyai kewajiban untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

## **2. Nilai Pendidikan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.**

Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiriyaitu hal-hal yang berkaitan dengan sifat, tindakan, dan keadaan jiwamanusia. Nilai moral tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadianyang baik sehingga tindakan yang dilakukan tidak merugikan diri sendiri.

Kepribadian yang baik tersebut dapat diwujudkan dengan menjaga sikapdan perilaku, serta mengendalikan hawa nafsu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darusuprta, dkk (1990: 121) bahwa hendaklah orang senantiasa melakukan perbuatan baik karena perbuatan baik akan mendatangkan kebahagiaan dan ketentraman. Sebaliknya, orang yang melakukan perbuatan jahat akan mendatangkan kesengsaraan bagi dirinya sendiri.

### 3. Nilai Pendidikan Moral dalam Hubungan Manusia Sesamanya.

Manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Begitu pula dengan orang Jawa, yang tidak dapat lepas dari masyarakat mereka.

Moral masyarakat Jawa terletak dalam hubungan dan kewajiban antara orang yang tidak sama rata. Siapa yang berpangkat harus memelihara bawahannya, orang yang sama pangkatnya bertindak sama harus solider. Jangkauan sistem sosial (masyarakat) yang berlaku akan meliputi jangkauan sistem moral yang berlaku. Kontrol sosial yang berlaku adalah kontrol secara langsung, oleh karena itu orang saling mengenal, saling dapat memeriksa dan mereka dapat mengambil langkah-langkah yang cukup berhasil terhadap mereka yang melanggar norma-norma atau adat istiadat masyarakat.

Hubungan manusia dengan sesamanya dapat dibagi menjadi beberapakategori berdasarkan ruang lingkup pergaulan antara lain hubungan orangtua dengan anak, suami dengan istri, guru dengan murid dan atasan dengan bawahan Hubungan manusia dengan sesamanya dapat diwujudkan dengan tidak menyakiti hati orang lain dalam segala hal yang dilakukan. Hal demikian dilakukan karena manusia tidak dapat hidup seorang diritetapi selalu membutuhkan kehadiran manusia lainnya.

### 2.2.3 Cerkak

Cerkak adalah salah satu karya sastra yang terbangun oleh unsur-unsur yang secara garis besar dibagi atas dua bagian, yaitu (1) Unsur intrinsik dan (2) unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur dari luar suatu cerkak yang mempengaruhi isi karya sastra tersebut misalnya ekonomi, politik, sosial dan lain-lain. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari dalam atas dari dirinya sendiri. Misalnya tokoh, alur, latar dan pusat pengisahan. Menurut M. Saleh Saad (dalam Noor 2005 : 33 – 34) unsur-unsur intrinsik cerita rekaan (fiksi) adalah tokoh, latar, alur dan pusat pengisahan, sedang unsur-unsur intrinsik drama, menurut Effendi ialah alur dan konflik yang berwujud dalam gerak dan dialog atau cakapan. Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut yang menyebabkan hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur instrinsik sebuah cerkak adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita kepaduan antar berbagai unsur instrinsik yang membuat sebuah cerkak yang berwujud. Unsur yang dimaksud, untuk menyebutkan peristiwa, cerita, plot atau alur tokoh, tema, latar sudut pandang penceritaan bahasa atau gaya bahasa (Nurgiyantoro, 2002: 23).



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

*Antologi Cerkak Wiring Kuning* adalah karya sastra Jawa yang dikarang oleh Trinil dengan tahun penerbitan 2012 yang terdiri dari 12 cerkak yaitu *Wiring Kuning, Fotografer, Kadho, Limaran, Nginang, Ari-ari, Jubah Putih, Kalung Kembang Mlati, Jutawan Mawut, Supinah, Ayamipun Ibu!, Kidung Sumarah.*

Antologi cerkak *Wiring Kuning* terdapat empat kategori nilai pendidikan moral yang bisa dijelaskan dalam *Antologi Cerkak Wiring Kuning* yaitu

1. Nilai Pendidikan Moral yang berkaitan hubungan manusia dengan Tuhan dalam *Antologi Cerkak Wiring Kuning* adalah bersyukur kepada Tuhan.
2. Nilai Pendidikan Moral yang berkaitan hubungan manusia dengan sesamanya dalam *Antologi Cerkak Wiring Kuning* adalah berbakti kepada orang tua, menghargai orang lain, ketulusan kepada kekasih dan orang tua, kesetiaan pada kekasih, berkurban untuk orang lain, balas budi.
3. Pendidikan Moral yang berkaitan hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu jujur, tidak sombong, tidak putus asa, bekerja keras, bertanggung jawab, ikhlas.

Ditinjau dari segi kebudayaan Jawa, Nilai Pendidikan Moral yang terdapat dalam *Antologi Cerkak Wiring Kuning*.

1. Nilai pendidikan Moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan.
2. Nilai Pendidikan Moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia, yaitu balas budi, berbakti kepada orang tua, kasih sayang, dan tolong menolong.
3. Nilai Pendidikan Moral yang berkaitan dengan hubungan dengan diri sendiri yaitu tidak putus asa dan ikhlas.
4. Nilai Pendidikan Moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan alam sekitarnya yaitu menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan alam yang masih asri.

## 5.2 Saran

1. *Antologi Cerkak Wiring Kuning* dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi para siswa dan masyarakat pada umumnya, agar nilai-nilai moral dalam *Antologi Cerkak Wiring Kuning* dapat dijadikan sebagai salah satu tuntunan atau pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku di masyarakat.
2. Penelitian ini masih sederhana maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam kajian tentang novel dengan metode yang berbeda.

### 2.3 Nilai Pendidikan Moralyang berkaitan dengan alam sekitar

No	Moralitas dan Nilai Pendidikan	Indikator	Terjemahan	Makna	hlm
1	Menjaga kelestarian alam dengan memanfaatkan alam yang masih asri	<p><i>"Biyen nandur temu ireng, temu lawak lan kunir ki nganti dikulaki wong didol nyang pasar, lumayan kena nggo jajan majalah."</i></p>	<p>Dulu menanam temulawak dan kunir itu sampai dijual kembali dipasar, lumayan untuk membeli majalah.</p>	<p>Masyarakat Jawa terbiasa memanfaatkan apapun yang ada termasuk terbiasa menanam tanaman yang bisa digunakan untuk kegiatan sehari</p>	
2	Tolong Menolong	<p><i>"Suk yen aku wes ana kalodhangan, anak ragile Limaran sing ditinggal isih ana kandhutan biyen bakal dakpupu kaya anaku dhewe"</i></p>	<p>Besok jika aku sudah ada kelonggaran, anak terakhirnya Limaran yang ditinggal waktu masih dalam kandungan akan ku rawat seperti anaku sendiri.</p>	<p>Rasa saling tolong menolong antar saudara dengan ikhlas tanpa pamrih.</p>	